

# ANALISIS ISI PROGRAM TELEVISI LOKAL BERJARINGAN DI BANDUNG (STUDI PADA PROGRAM KOMPAS TV, TVRI, DAN IMTV)

Fathania Pritami

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu Bandung 40527

[namoorathania@yahoo.com](mailto:namoorathania@yahoo.com)

---

**Abstrak :** Media massa sebagai perpanjangan dari komunikator memiliki fungsi penting dalam masyarakat. Selain sebagai sumber informasi dan pendidikan, media massa juga merupakan pusat hiburan andalan yang mudah dijangkau. Kemudahan tersebut kemudian membuat kebutuhan penonton akan informasi meningkat, dan membuat para pelaku media massa berusaha memenuhi kebutuhan penonton, terutama untuk media massa televisi lokal berjaringan di Bandung, televisi lokal berjaringan di Bandung saat ini, ada 6 stasiun televisi lokal yang telah mewarnai televisi lokal di Bandung. TVRI, Kompas TV, dan IMTV merupakan stasiun televisi lokal berjaringan di Bandung yang programnya paling banyak diisi oleh konten program acara televisi nasional atau program dari Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menganalisis program yang terdapat di tiga stasiun televisi lokal berjaringan di Bandung berdasarkan kategori program televisi: kategori informasi (*inform*), kategori pendidikan (*educate*), dan kategori hiburan (*entertain*). Dari total 581 program di TVRI, Kompas TV, dan IMTV, ternyata program informasi adalah program yang paling mendominasi, diikuti oleh program hiburan, dan di tempat terakhir, program pendidikan.

**Kata kunci :** Analisa Isi, Program Televisi, Stasiun Televisi Lokal Berjaringan.

---

## Pendahuluan

Televisi memiliki fungsi yang sangat penting dalam masyarakat. Di samping saluran informasi dan edukasi, media massa juga menjadi andalan sebagai sebuah tempat hiburan yang saat ini mudah dijangkau. Kemudahan untuk kebutuhan informasi yang kemudian membuat para penonton akan meningkat dan membuat para pelaku media massa memenuhi kebutuhan penonton, terutama untuk media massa yang paling populer. Televisi yang memiliki fungsi yang sama dengan fungsi lain dari media massa, yang menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi adalah sebuah media massa elektronik modern yang sangat efektif karena ini berisi informasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan media lain, seperti media cetak dan radio, baik karena menggabungkan unsur audio visual yang membuat pesan lebih mudah dipahami oleh para penonton televisi. Penonton memilih saluran televisi yang paling aktif yang dianggap mampu mengisi kebutuhan mereka.

## Televisi Lokal Berjaringan di Bandung

Bandung sebagai salah satu Kota terbesar di Indonesia tentu saja menjadi pasar yang menarik bagi para pelaku bisnis, tak terkecuali dengan bisnis di industri pertelevisian berbagai stasiun televisi lokal bermunculan di Kota Bandung. Asosiasi TV Lokal Indonesia (ATVLI) menyatakan bahwa di wilayah Bandung, kurang lebih ada delapan stasiun TV lokal terkemuka, yakni TVRI Jawa Barat, MQTV, Kompas TV (STV Bandung), PJTV, Rajawali Televisi (RTV), Bandung TV, Indonesia Musik Televisi (IMTV Bandung), Garuda Vision TV. Dari delapan televisi lokal tersebut, Bandung hanya mempunyai enam televisi lokal yang berjaringan yaitu TVRI Jawa Barat berjaringan dengan TVRI Nasional, STV berjaringan dengan Kompas TV, PJTV berjaringan dengan JPMC, Bandung TV berjaringan dengan Bali TV, IMTV berjaringan dengan Sindo TV, GarudaTV berjaringan dengan O-Channel. Dari ke enam stasiun televisi lokal berjaringan di Bandung, TVRI, Kompas TV, dan IMTV merupakan stasiun televisi lokal berjaringan di Bandung yang programnya paling banyak diisi oleh konten program acara televisi nasional atau program dari Jakarta.

## Program Televisi

Berbagai jenis program telah dihasilkan oleh stasiun penyiaran, jenis programnya pun beranekaragam, antara lain jenis program informasi (berita) dan jenis program hiburan (*entertainment*).

Program informasi (berita) dibagi menjadi dua kategori, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*) sedangkan untuk Program hiburan (*entertainment*), dibagi menjadi empat kategori, yaitu musik, drama, permainan, dan pertunjukan. Beragamnya program acara yang muncul di televisi lokal maupun nasional yang menjadi persaingan mengharuskan produser program atau tim kreatifnya untuk membuat suatu strategi baru di setiap acara maupun episode yang akan ditayangkan, karena suatu stasiun televisi tidak lepas dari program di dalamnya (*inhouse*) bukan hanya acara-acara seperti *film*, *reality show*, *music* maupun acara hiburan lainnya, program-program seperti dialog interaktif pun bisa menaikkan *rating*, untuk dimanfaatkan dan dijual secara komersil. Begitu juga di dalam suatu program acara televisi yang mempunyai mekanisme dan mewujudkan bentuk kreatifitasnya, pesan apa saja yang akan disampaikan kepada khalayak dalam memberikan suatu motifasi dan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Suatu pesan pun bisa menjadi salah satu unsur penentu efektifitas tidaknya berkomunikasi, tanpa adanya unsur pesan maka tidak akan pernah terjadi komunikasi antara komunikator dengan komunikator maupun dengan massa. Informasi yang dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat Bandung pada saat ini memiliki keanekaragaman, mulai dari informasi ringan yang sifatnya menghibur (hiburan) sampai pada informasi yang sifatnya penting dan actual (berita).

### **Fungsi Televisi**

Fungsi dari televisi pada umumnya sama dengan fungsi yang lain media massa, adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Memberikan informasi untuk menginformasikan berarti, televisi memberi informasi tentang peristiwa yang terjadi di semua bagian dunia, ide atau pikiran orang lain, apa yang dilihat oleh orang lain atau berbicara atau cara untuk mendidik, televisi memberikan pengajaran tentang nilai-nilai, etika, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Pendidikan tersebut dapat langsung di bentuk pengajaran tentang suatu topik tertentu atau juga menunjukkan secara tidak langsung oleh visualized dengan contoh perilaku. Untuk menghibur, memiliki tujuan yang tidak lain dari untuk mengurangi ketegangan pikiran penonton. Program yang menghibur, cenderung lebih ringan dan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Untuk mempengaruhi, pengaruh yang sangat erat kaitannya dengan bisa membujuk datang dalam bentuk memperkuat itu atau sikap, keyakinan, nilai atau orang yang mengubah sikap, nilai atau keyakinan dari seseorang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu, dan etika memperkenalkan atau memberikan nilai sistem tertentu.

### **Program Televisi**

Setiap stasiun televisi menyajikan keunggulan tersendiri pada masing-masing program yang ditayangkan. Dengan menyuguhkan program yang menghibur dan informatif maka audien akan tertarik dan menyukai program tersebut. Hal inilah yang paling penting dalam membangun sebuah stasiun televisi, pengelola stasiun televisi dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menghasilkan program yang menarik. Daya tarik merupakan hal penting dalam menciptakan suatu program yang kreatif. Program televisi sangat beragam jenisnya, setiap stasiun televisi memberikan tayangan yang menarik agar dapat menghibur seluruh audien. Berbagai jenis program telah dihasilkan, dalam Morissan (2008: 208-220) menyatakan bahwa, secara garis besar program televisi dikelompokkan berdasarkan jenis programnya, yaitu program informasi dan program hiburan.

### **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian dalam hal ini adalah analisis isi deskriptif. Adapun pengertian dari analisis isi deskriptif adalah “analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.” (Eriyanto, 2011: 47). Analisis isi deskriptif tidak menguji suatu hipotesis dan hubungan antara variabel. Analisis deskriptif hanya menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan. Penelitian deskriptif, menurut Rakhmat (2007) hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini “tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi” (Rakhmat, 2007:24). Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara menyandi (*coding*) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui konstruksi kategori.

Studi ini menggunakan sebuah lembaran pengkodean instrumen disandi di memberikan jumlah indikator butir 1, 2, 3 yang terkandung dalam karakteristik yang bersangkutan dan menghitung persentase isi pesan. Ada tiga poin indikator menunjukkan di setiap karakteristik dari pesan konten, yaitu:

- 1) Karakteristik 1 (Program Informasi) dengan poin indikator :

1. Program yang menambah pengetahuan yang berarti, program ini memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi yang terkait dengan lingkungan terdekat, masyarakat, dan dunia. Program ini memberikan banyak hal baru, serta menambah informasi kepada orang yang melihatnya tidak diketahui.
  2. Seperti program pengawasan. Program untuk memberikan informasi kepada publik dan telah memperingatkan bahaya atau efek yang mungkin terjadi.
  3. Program meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Yang berarti untuk membantu para penonton untuk mempertajam penalaran pemikiran, prihatin dengan kondisi sekitar.
  4. Sesuai dengan fakta yang ada dan tidak melebih-lebihkan fakta yang ada. Itu adalah, program tidak mendramatisasi dan menghindari gambaran yang tidak sesuai dengan realita, dan memisahkan fakta dari pendapat.
- 2) Karakteristik 2 (Program Hiburan) dengan poin indikator :
1. Isi siaran yang cenderung ringan.
  2. Menciptakan perasaan yang menyenangkan saat menonton.
  3. Pencitraan melalui penggambaran yang menarik penonton (penampilan) dari keberuntungan atau kemalangan orang lain, semua jenis permainan, atletik atau tidak, kompetitif atau tidak, yang disaksikan oleh penonton dan ditampilkan sendiri tanpa penonton.
  4. Program ini tidak menyebabkan kebosanan ketika ditonton.
- 3) Karakteristik 3 (Program Pendidikan) dengan poin indikator :
1. Siaran yang diterima oleh nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Berkaitan dengan kegiatan dan masyarakat, setidaknya tidak selaras dengan tindakan yang ada di masyarakat.
  2. Setiap program yang akan dibuat ke arah tujuan tertentu, dan memiliki fungsi sebagai, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan nasional, kesadaran modernisasi nasional, menyampaikan informasi baru tentang pendidikan yang sama untuk semua orang untuk puas dengan skala nasional.
  3. Isi siaran memberi contoh perilaku yang baik, berpijak, *non-pornography*, *child-friendly*, ramah lingkungan, tidak bias gender, dan mengangkat isu-isu publik penting
  4. Memiliki di setiap episode mengajar orang, langsung atau tidak langsung yang menunjukkan akhir dari sebuah episode yang memiliki karakter tertentu untuk mengerti dan memahami ajaran.

Proses pengkodean ini dilakukan oleh dua coder yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu, yang telah menerima dasar suatu program penyiaran, pengelola program siaran, media penelitian, produksi program televisi, dengan nilai minimal.

### **Objek Penelitian**

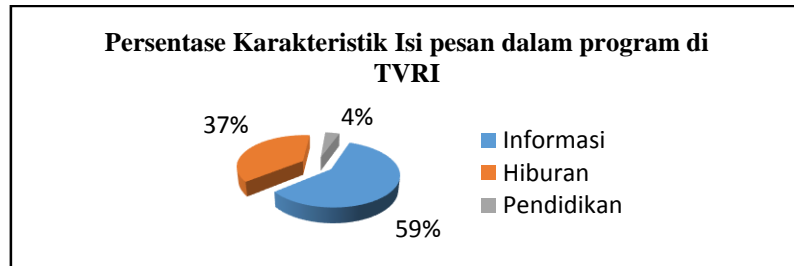
Objek pada penelitian ini adalah program-program yang terdapat di tiga stasiun televisi lokal berjarangan di Bandung yang memiliki konten program tertinggi dari Jakarta yakni TVRI, Kompas TV, dan IMTV yang tayang selama satu minggu mulai tanggal 4 Agustus sampai 10 Agustus 2014.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah program televisi lokal berjarangan di Bandung dan sampel sasaran pada penelitian ini adalah seluruh program yang pernah tayang selama satu minggu, mulai tanggal 4 Agustus – 10 Agustus 2014 yang ditayangkan oleh tiga televisi lokal berjarangan dengan program yang paling banyak di isi oleh program nasional (Kompas TV, TVRI, IMTV) di Bandung. Total program adalah 581 program. Program-program pada tahun 2014 peneliti dapatkan dengan menggunakan data sekunder atau data yang telah ada sebelumnya, sehingga dengan mudah peneliti akses di media internet. Alasan peneliti melakukan penelitian pada bulan Agustus 2014, karena peneliti ingin data yang masih baru dan dapat mengetahui jenis kategori program televisi pada tahun 2014.

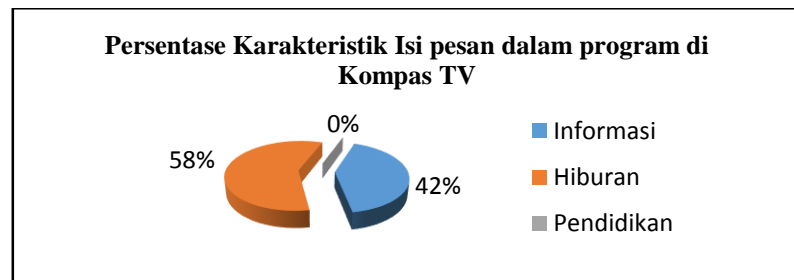
## Hasil Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa dari 193 program yang tayang di TVRI selama satu minggu, terdapat 58,6% program informasi, 37,3% program hiburan dan 4,2% program pendidikan yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



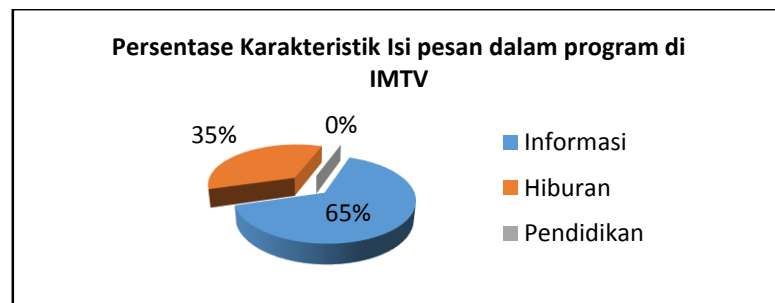
Gambar 1. Persentase Karakteristik Isi Pesan dalam Program di TVRI

Untuk Kompas TV, dapat disimpulkan bahwa dari 200 program yang tayang di Kompas TV selama satu minggu, terdapat 41,75% program informasi, 58,25% program hiburan dan 0,00% program pendidikan yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



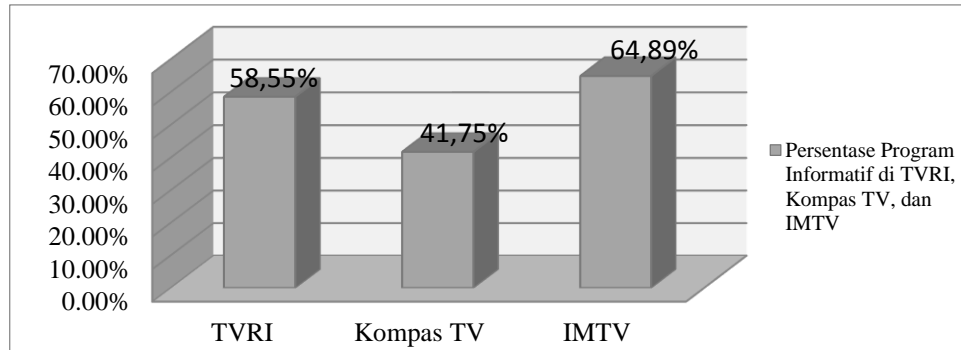
Gambar 2. Persentase Karakteristik Isi Pesan dalam Program di Kompas TV

Untuk IMTV, dapat disimpulkan bahwa dari 188 program yang tayang di IMTV selama satu minggu, terdapat 64,89% program informasi, 35,11% program hiburan dan 0,00% program pendidikan yang dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



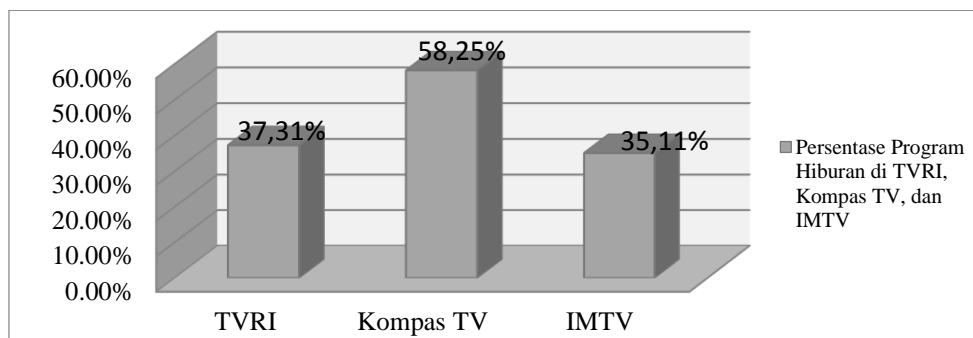
Gambar 3. Persentase Karakteristik Isi Pesan dalam Program di IMTV

Ketika semua tiga stasiun televisi adalah dibandingkan, untuk kategori informasi program, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



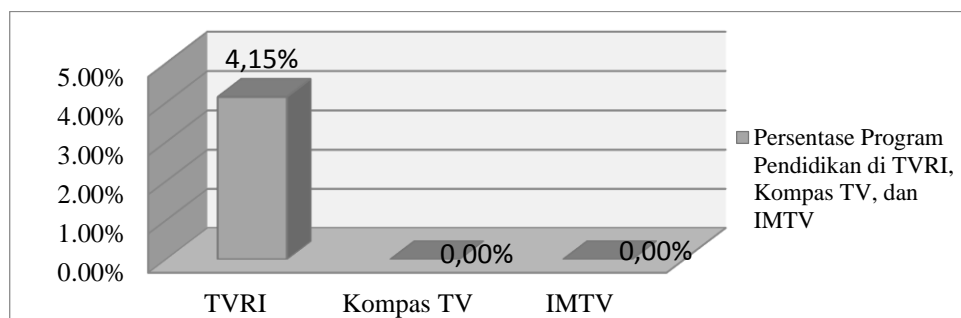
Gambar 4. Diagram Persentase Program Informasi di TVRI, Kompas TV, dan IMTV

Dapat diketahui bahwa IMTV memiliki program informasi paling banyak dengan persentase sebesar 64,89%, di ikuti oleh TVRI dengan persentase sebesar 58,55%, kemudian Kompas TV dengan persentase sebesar 41,75%. Lalu untuk program hiburan Kompas TV memiliki program hiburan paling banyak dengan persentase sebesar 58,25%, di ikuti oleh TVRI dengan persentase sebesar 37,31%, kemudian IMTV dengan persentase sebesar 35,11%.



Gambar 5. Diagram Persentase Program Hiburan di TVRI, Kompas TV, dan IMTV

Untuk program pendidikan TVRI memiliki program pendidikan paling banyak dengan persentase sebesar 4,15%, sedangkan untuk Kompas TV dan IMTV tidak terdapat program pendidikan dengan persentase sebesar 0,00%.



Gambar 6. Diagram Persentase Program Pendidikan di TVRI, Kompas TV, dan IMTV

### Kesimpulan dan Saran

1. Di TVRI, dari 193 program yang tayang selama periode 4-10 Agustus 2014, terdapat 58,6% program informasi, 37,3% program hiburan dan 4,2% program pendidikan, dari jumlah program sebanyak 193 program.

2. Di Kompas TV, dari 200 program yang tayang selama periode 4-10 Agustus 2014, terdapat 41,75% program informasi, 58,25% program hiburan dan 0,00% program pendidikan, dari jumlah program sebanyak 200 program.
3. Di IMTV, dari 188 program yang tayang selama periode 4-10 Agustus 2014, terdapat 64,89% program informasi, 35,11% program hiburan dan 0,00% program pendidikan, dari jumlah program sebanyak 188 program.
4. Program yang paling dominan ialah program informasi, diikuti dengan program hiburan, kemudian program pendidikan.
5. Program pendidikan hanya terdapat di stasiun televisi TVRI, sedangkan stasiun televisi Kompas TV dan IMTV tidak terdapat satupun program pendidikan.

Mengenai skripsi dengan menggunakan metode analisis isi dan penelitian tentang stasiun televisi lokal berjangkaran di Bandung yang berkembang di Telkom University sangat sedikit. Sehingga sulit untuk peneliti menemukan contoh referensi mengenai analisis isi di Telkom University melihat hal ini maka peneliti ingin memberikan masukan bagi peneliti berikutnya agar bisa memberikan penjabaran yang lebih mengenai analisis isi.

Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang di tunjukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Suatu teknik penelitian untuk mengetahui pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui kontruksi kategori. Maka, dengan adanya pengertian tersebut teknik penilitian analisis isi biasanya menjadi bahan acuan bagi peneliti berikutnya untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan pada kajian ilmu komunikasi.

Banyaknya program-program yang tayang di stasiun televisi lokal berjangkaran di Bandung akhir-akhir ini sangat bervariasi. Berbagai macam format dan kategori program di suguhkan oleh stasiun televisi kepada penonton sehingga pertelevisian Indonesia memiliki keaneka ragam program dalam menghibur khalayak luas. Tetapi kurangnya ide para stasiun televisi membuat program yang menarik, sehingga beberapa stasiun televisi juga banyak yang menggunakan format yang sama tetapi dalam penyajian yang berbeda.

Dengan banyaknya program dengan kategori informasi dan hiburan, tidak seimbang dengan program kategori pendidikan. Sebaiknya stasiun televisi lebih memperbanyak program dengan kategori pendidikan agar masyarakat mendapatkan pendidikan tidak hanya di sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari tetapi melihat banyaknya masyarakat yang menggunakan media elektronik sehingga melalui media tersebut dapat mengambil sebuah pelajaran yang mendidik melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku. Dengan lebih banyak unsur fungsi pendidikan dalam program televisi diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat Indonesia sebagai penikmat tayangan televisi.

Melalui penelitian ini, kita mengetahui kategori program televisi serta frekuensi dan persentase kategori hiburan, informasi, pendidikan, di stasiun televisi lokal berjangkaran di Bandung. Peneliti mengharapkan agar kedepannya dapat dilakukan penelitian yang sama bahkan lebih sempurna lagi menggunakan penelitian kualitatif agar dapat melengkapi penelitian ini, karena peneliti menyadari kurangnya pemaknaan terhadap hasil data penelitian kuantitatif mengenai jenis program televisi lokal berjangkaran di Bandung. Sehingga dapat mengetahui lebih jelas lagi bagaimana jenis program televisi lokal berjangkaran di Bandung tahun berikutnya apakah mengalami perubahan jenis program apakah sama dengan penelitian di tahun 2015.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Morissan, M. A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- [2] Rakhmat, Jallaludin. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Krippendorff, Klaus. (1991). *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*. Penerjemah: Fraid Wajidi. Jakarta: Rajawali Pers.

[4] Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

[5] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.